

**PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA
SANTRI YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN TANO DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA**

Wanda Mawaddah , Kamaruddin, dan Ahmad Sehri Bin Punawan

wandamawaddah17@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan hafalan Al-Qur'an antara santri yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Tano Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian judul komperatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berada di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Tano Dampelas kabupaten donggala. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Slovin*. Dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 52 orang. Masing-masing santri yang tinggal di dalam dan di luar sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan data melalui teknik kuesioner(angket), observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis yang digunakan adalah uji *Two Independent Samples Test* . Hasil olahan yang dibantu dengan program SPSS 26 menunjukan bahwa Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test analisis leavenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,744 menunjukkan bahwa $0,392 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian populasi identik/sama. Selanjutnya nilai probabilitas (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah $0,036 \leq 0,05$. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau Terdapat perbedaan tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Tano Dampelas.

Kata kunci: Perbandingan Tingkat Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri yang Tinggal di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar bagi nabi Muhammad saw. sehingga ini berbeda dengan mu'jizat utusan Allah lainnya yang lebih menonjolkan aspek irasional, seperti nabi Ibrahim as. kebal dibakar, tongkat nabi Musa as. menjadi ular, nabi Isa as. yang dapat menghidupkan orang mati dan lain sebagainya. Dan Al-Qur'an merupakan rahmat untuk semesta alam. Karena, di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai hikmah dan cerita-cerita di zaman dahulu. Terdapat berbagai hukum yang sangat bermanfaat untuk manusia, dengan sifat sempurnanya Al-Qur'an mampu menjawab kebutuhan ilmu pengetahuan manusia, terbukti banyak penemuan-penemuan yang berawal dari ide Al-Qur'an bahkan para ulama menganjurkan sebelum mempelajari ilmu yang lain hendaklah mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah swt. dalam Q.S Al-hijr/9:15.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹

Usaha pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafal. Al-Qur'an disampaikan kepada nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril as sehuruf demi sehuruf, dan nabi menghafalnya. Ketika datang bulan Ramadhan, nabi Muhammad saw. Memperlihatkan hafalannya (tadarrus) kepada malaikat Jibril as. sampai akhir bulan ramadhan.

Budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal Al-Qur'an handal dan masyhur, semisal: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, Abu Darda'.²

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.³ Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.⁴ dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Tafsirnya* (Bandung:Marwah, 2009), 262

²Abdulrab Nawabuddin, Kaifa Tahfadzul Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 8-9.

³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Prees, 2012), 13

⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Prees, 2009), 85.

kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.⁵

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.⁶ sehingga cepat untuk diingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya.⁷

Sebagaimana Allah menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu Q.S. Al-Muzzamil/4:73.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁸

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi dengan cara membentuk lembaga khusus (pondok pesantren) untuk menghafal, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan ketika ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an ataupun seorang pengampu pondok pesantren (kyai maupun *ustaz/ustazah*) mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan kemampuan hafalan para santrinya dengan kaidah yang benar, yaitu sesuai dengan tajwid dan fasahahnya.

Santri dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muraja'ah* (pengulangan).⁹ Tanpa *muraja'ah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya.¹⁰ Selain itu juga selalu

⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 52

⁶Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) 157

⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (jakarta: Amzah, 2013), 41.

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'qn dan Tafsirnya* (Bandung:Marwah, 2009), 574

⁹Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi Al-Hafidz, *Revolusi Menghafal AlQur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 86.

¹⁰Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an* (Solo: Gazzamedia, 2011), 87.

mengoreksi harakat dan selalu mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai kemampuan hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam hafalannya.

Sekarang ini kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an semakin besar. Buktinya, banyak di jumpai pondok-pondok yang di dalamnya mengajarkan program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Salah satunya di pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Tano Dampelas Kabupaten Donggala yang berjumlah kurang lebih 100 santri. Mayoritas santrinya adalah para penghafal Al-Qur'an. Dari sekian banyaknya santri di pondok tersebut maka, pendiri pondok tersebut membagi dua kelompok yaitu santri yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren.

Di antara santri yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren memiliki hafalan yang berbeda-beda. Secara garis besar, kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri dikategorikan baik, dan kurang baik. Kemampuan hafalan yang baik adalah dapat di lihat dari ketepatan bacaan Al-Qur'annya serta lancar mengucapkan hafalan Al-Qur'annya. Sedangkan kemampuan hafalan yang kurang baik adalah ketika membaca masih terjadi kekeliruan, dan kurang lancar pada hafalannya dikarenakan kurangnya *muraja'ah*.

Dan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Tano Dampelas hendaknya pengasuh atau guru *muraja'ah* lebih meningkatkan tugasnya. Baik di dalam keaktifannya maupun dalam meneliti bacaan santri yang tinggal di dalam maupun yang tinggal di luar pondok pesantren. Karena selain pengasuh pondok, guru *muraja'ah* juga sangat berperan penting dalam menjadikan hafalan santri semakin baik dan berkualitas.

Ditinjau dari program santri yang tinggal di dalam dan di luar pada pondok tersebut, penulis berasumsi bahwa santri yang tinggal di dalam lebih baik kemampuan hafalan Al-Qur'annya dari pada santri yang tinggal di luar. Karena santri yang tinggal didalam mempunyai waktu yang relatif banyak dibanding dengan santri yang tinggal diluar, sehingga untuk membaca dengan tartil atau pelan-pelan itu biasa dilakukannya. Dan untuk *muroja'ah* hafalannya itu mempunyai kesempatan waktu yang lebih banyak.

Atas dasar fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “ Perbandingan Tingkat Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Tano Dampelas Kabupaten Donggala”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang di peroleh dari lapangan dan penelitian ini merupakan penelitian komperatif. Rumusan komperatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.¹¹ Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen yang sifatnya mengukur, kemudian hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara dua variabel yang diteliti.¹²

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknis analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Teknik analisis komparasional dengan variabel yang diperbandingkan hanya dua buah saja, disebut teknik analisis komparasional bivariate.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Independent Sample T-test analisis leavenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,744 menunjukkan bahwa $0,392 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian populasi identik/sama. Selanjutnya nilai probabilitas (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah $0,036 \leq 0,05$. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau Terdapat perbedaan tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Tano Dampelas. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Naylina Qoniah yang terbukti menghasilkan terdapat perbedaan yang signifikan tentang kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri takhasus dengan santri non takhasus, yaitu Jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri takhasus lebih baik dari pada Jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri non takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, ditunjukkan oleh rumus T-tes dengan Polled Varians. Dimana nilai t hitung = 2,1296 lebih besar dari t yang ada pada tabel t (df = 48) pada taraf signifikansi 5% = 1,684. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menganalisis mengenai perbandingan santri yang tinggal didalam dan diluar pondok pesantren.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 46

¹²Nana Syaodih Rosdakarya, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010),

¹³Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 27

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat perbedaan tingkat kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada santri yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Tano Dampelas. Hal ini terlihat dari hasil uji Independent Sample T-test analisis leavenes' test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,744 menunjukkan bahwa $0,392 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian populasi identik/sama. Selanjutnya nilai probabilitas (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah $0,036 \leq 0,05$. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau Terdapat perbedaan tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren Tahfiz Al-qur'an Tano Dampelas

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-syinqithi Muhammad dan Habibillah Muhammad. 2011. *Kiat mudah meghafal Al-qur'an*. Solo: Gazamedia.
- Az-zawaawi, Fattah Abdul Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-qur'an*. Surakarta: Insan kamil
- Badwilan, Salim Ahmad. 2009. *Panduan cepat menghafal Al-qur'an*. Jokjarta: Diva press
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2009. *Alqur'an dan tafsirnya*. Bandung: Marwah
- Khon, Majid Abdul. 2013. *Keanehan baca Al-qur'an*. Jakarta: Amzah
- Nawabuddin Abdulrab. 1996. *Teknik menghafal Al-qur'an*. Bandung: Sinar baru algensindo
- Rosdakarya, Syaodih Nana. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono. 2010. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahid, Alawiyah Wiwi. 2012. *Cara cepat bisa menghafal Al-qur'an*. Jokjkarta: Diva press